

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACCELERATED LEARNING DENGAN TEKNIK
PENGAJUAN PERTANYAAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X^B MA ZAINUL MUSTHAFA NW PENGADANG MATERI POKOK
TRIGONOMETRI TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ERLAN SISWANDI
Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Accelerated Learning dengan teknik pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X^B MA Zainul Musthafa NW Pengadang materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang memuat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X^B semester genap MA Zainul Musthafa NW Pengadang yang terdiri dari 26 orang siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berupa data hasil observasi siswa dan pendekatan kuantitatif yang berupa data hasil tes evaluasi belajar siswa. Data yang didapatkan, dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu pada siklus I, sebesar 72,26 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,92%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,95 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,95%. Skor aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 9,67 dan 10,67 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus ke II aktivitas belajar siswa sebesar 11,34 dan 12,99 dengan kategori aktif. Nilai ini telah memenuhi kriteria sesuai dengan indikator penelitian yaitu adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Accelerated Learning dengan teknik pengajuan pertanyaan dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X MA Zainul Musthafa NW Pengadang materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Accelerated Learning dengan Teknik Pengajuan Pertanyaan, Aktivitas dan Prestasi, Trigonometri*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Dalyono, 2010: 5). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hamalik dalam Isminingsari, 2011:1).

Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X di MA Zainul Musthafa NW Pengadang saat melakukan observasi awal pada tanggal 28 november 2012 diperoleh informasi bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran matematika siswa kurang optimal atau masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dan table 1.2 dimana pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas X di MA Zainul Musthafa NW Pengadang belum mencapai Ketuntasan Klasikal $\geq 85\%$.

Tabel 1 Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika siswa kelas X di MA Zainul Musthafa NW Pengadang Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Materi Pokok	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Tuntas	KKM	KK
1	Logika matematika	21	56,61	13	56	61,90%
2	Trigonometri	21	49,52	7	56	33,33%
3	Ruang dimensi tiga	21	53,38	12	56	57,14%

Sumber data : Arsip guru mata pelajaran matematika

Tabel 2 Nilai MID semester ganjil mata pelajaran matematika siswa kelas X di MA Zainul Musthafa NW Pengadang Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Tuntas	KKM	KK
1	XA	24	69,70	16	67	66,67%
2	XB	26	67,84	16	67	61,53%

Sumber data : Arsip guru mata pelajaran matematika

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai ketuntasan klasikal pelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok trigonometri yang mempunyai ketuntasan klasikal paling rendah yaitu 33,33 dan juga nilai rata-ratanya masih kurang atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, di mana KKM yang ditetapkan yaitu 56 dan ketuntasan klasikalnya masih kurang dari 85%. Dilihat dari nilai rata-rata kelas X pada materi pokok trigonometri tergolong rendah dari semua materi, dikarenakan masih kurangnya pemahaman pada materi trigonometri tersebut sehingga prestasi belajar siswa masih rendah. Kemudian jika kita melihat tabel 2 hasil MID semester ganjil siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 maka kita bisa melihat bahwa ketuntasan klasikal kelas X^B lebih rendah dari kelas X^A. Dengan demikian kelas X^B dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dengan Guru bidang studi matematika dan siswa kelas X semester genap MA Zainul Musthafa NW Pengadang tahun pelajaran 2012/2013 diperoleh informasi kurangnya prestasi siswa terhadap pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, kurang aktif disini maksudnya aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, aktif mengemukakan pendapat atau berdiskusi dengan temannya mengenai materi yang telah disampaikan. Karena aktifnya siswa dalam proses pembelajaran menandakan bahwa siswa mampu mengikuti apa yang disampaikan oleh guru dan menandakan juga bahwa siswa tersebut telah mengerti mengenai materi yang disampaikan. Ketika guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal di depan kelas, sebagian dari mereka mengatakan “tidak bisa” walaupun telah ada contoh soal dan cara penyelesaiannya. Namun ketika guru meminta mereka untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, mereka hanya diam.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di MA Zainul Musthafa NW Pengadang perlu dicarikan solusi untuk permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yakni model pembelajaran *Accelerated Learning* atau lebih dikenal dengan model pembelajaran cepat. *Accelerated Learning* merupakan suatu model

pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dan memahami materi lebih cepat dan mengingat lebih banyak, membuat belajar lebih menyenangkan agar terjadi interaksi antar siswa dan guru yang aktif sehingga pembelajaran berjalan efektif. Model pembelajaran *Accelerated Learning* banyak macamnya, namun disini kita menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* dengan Teknik Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X^B MA Zainul Musthafa NW Pengadang Materi Pokok Trigonometri Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Aqib, 2006: 45).

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah untuk meneliti penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X^B MA Zainul Musthafa Nw Pengadang pada materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklusnya terdiri dari lima tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Ketuntasan individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai \geq KKM. Nilai ketuntasan minimal dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu dari siswa.

a. Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal
 X : Jumlah siswa yang tuntas
 Z : Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi
 (Nurkencana, 1983).

Secara teknik penilaiin kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang dipelajari jika ketuntasan klasikalnya mencapai 85%.

b. **Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa**

Untuk mengetahui meningkatnya aktivitas belajar siswa, peneliti menganalisis secara deskriptif kualitatif, indikator tentang aktivitas belajar siswa yang dinilai ada empat indikator. Setiap indikator memiliki tiga deskriptor, adapun skor untuk setiap indikator aktivitas siswa pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut: a). Skor 4 jika $75\% \leq AS \leq 100\%$ deskriptor yang nampak; b). Skor 3 jika $50\% \leq AS < 75\%$ deskriptor yang nampak; c). Skor 2 jika $25\% \leq AS < 50\%$ deskriptor yang nampak; d). Skor 1 jika $0\% \leq AS < 25\%$ deskriptor yang nampak.

Untuk rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran data observasi berupa skor diolah dengan rumus

$$= \frac{\sum}{i}$$

Keterangan:

AS = rata-rata aktivitas

$\sum x$ = jumlah skor aktivitas

i = banyak descriptor (Nurkencana, 1983)

Berdasarkan aturan tersebut, maka skor minimal aktivitas siswa ada 4 dan skor maksimal aktivitas siswa ada 16 sehingga interval aktivitas siswa berada antara 4 dan 16. Analisis data aktifitas belajar siswa dengan menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal), oleh karena itu diperoleh MI dan SDI Sebagai berikut :

Table 3 Kriteria untuk aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori siswa
$\geq + 1,5$	Sangat aktif
$+ 0,5 \leq < + 1,5$	Aktif
$- 0,5 \leq < + 0,5$	Cukup aktif
$- 1,5 \leq < - 0,5$	Kurang aktif
$< - 1,5$	Sangat kurang aktif

Tabel 4 Kriteria untuk menentukan aktivitas guru berdasarkan skor standar

Interval	Kategori Aktivitas
$\geq + 1,5$	Sangat aktif
$+ 0,5 \leq < + 1,5$	Aktif
$- 0,5 \leq < + 0,5$	Cukup aktif
$- 1,5 \leq < - 0,5$	Kurang aktif
$< - 1,5$	Sangat kurang aktif

Rata-rata skor aktivitas Guru dan siswa dihitung dengan cara sebagai berikut :

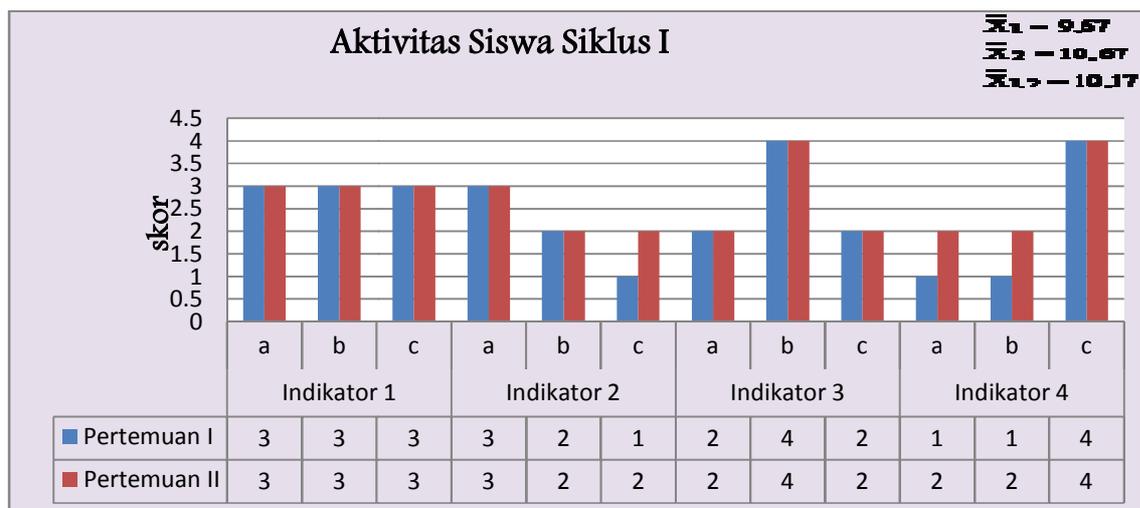
$$= \frac{h}{h}$$

(Nurkencana, 1983)

HASIL DAN PEMBAHASAN

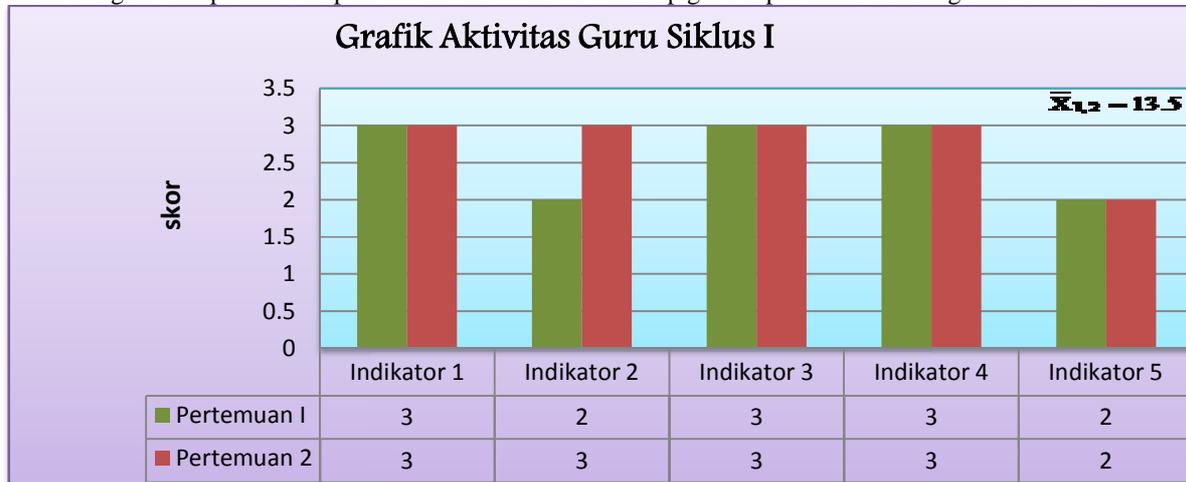
Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X^B semester genap MA Zainul Musthafa NW Pengadang pada materi pokok trigonometri dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan.

Pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dilakukan berdasarkan indikator dan deskriptor yang telah ditetapkan sebelumnya. Perolehan hasil pengamatan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

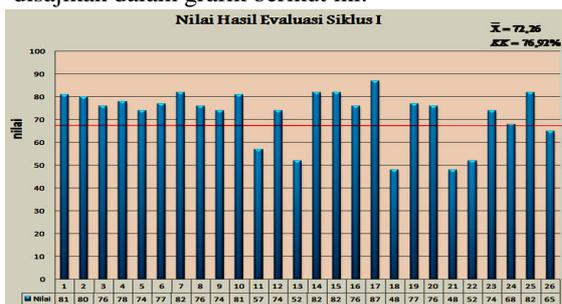
Berdasarkan grafik di atas observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana pada pertemuan pertama rata-rata skor aktivitas siswa adalah 9,67 (lampiran 5a) dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa menjadi 10,67 (lampiran 5b). Jika dirata-ratakan pertemuan I dan II maka akan menghasilkan skor 10,17. Skor rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori cukup aktif. Adapun data hasil observasi terhadap guru dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2 Grafik Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan grafik di atas aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran dimana pada siklus I pertemuan I mendapat skor 13 (lampiran 6a) dan pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 14 (lampiran 6b). Jika dirata-ratakan pertemuan I dan II, maka akan menghasilkan 13,5. Hasil tersebut menunjukkan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup aktif.

Evaluasi hasil belajar pelaksanaan siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3 Grafik nilai hasil evaluasi siswa siklus I

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,26 (lampiran 10). Tes evaluasi diikuti oleh 26 orang siswa dimana terdapat 20 orang siswa yang tuntas belajar dan 6 orang siswa yang tidak tuntas yaitu nomer absen 11, 13, 18, 21, 22, 26 sehingga ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 76,92% (lampiran 10). Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada kelas tindakan, belum mencapai kategori tuntas secara

klasikal karena standar minimal ketuntasan klasikal sebagai yang dipersyaratkan $\geq 85\%$. Adapun penyebab siswa tidak tuntas dalam evaluasi siklus I yaitu disebabkan karena siswa tidak bisa menjawab soal pada saat tes evaluasi I.

SIKLUS II

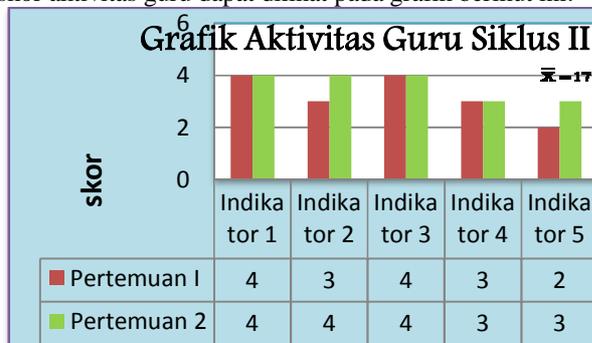
Observasi aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi siklus II skor aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4 Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana pada pertemuan I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 11,34 (lampiran 13a) dan pada pertemuan II skor rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 12,99 ((lampiran 13b). Jadi jika dirata-ratakan skor aktivitas siswa siklus II pertemuan I dan II maka akan menghasilkan skor 12,16. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata

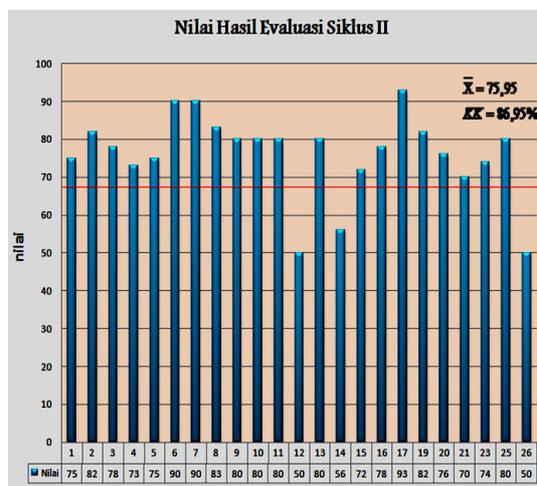
aktivitas siswa berkategori aktif. Kategori aktif menandakan permasalahan-permasalahan pada siklus I telah diselesaikan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian ini. Hasil observasi siklus II skor aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5 Grafik Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan grafik di atas aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran dimana pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mendapat skor 16 (lampiran 14a) dan pertemuan II mendapatkan skor 18 (lampiran 14b). Jika dirata-ratakan aktivitas guru siklus II pertemuan I dan II maka skor rata-ratanya adalah 17, berkategori sangat aktif. Jika kita berpatokan dari siklus I hasil tersebut menunjukkan aktivitas guru siklus II dalam kegiatan pembelajaran telah meningkat seperti yang diharapkan.

Data hasil evaluasi belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.

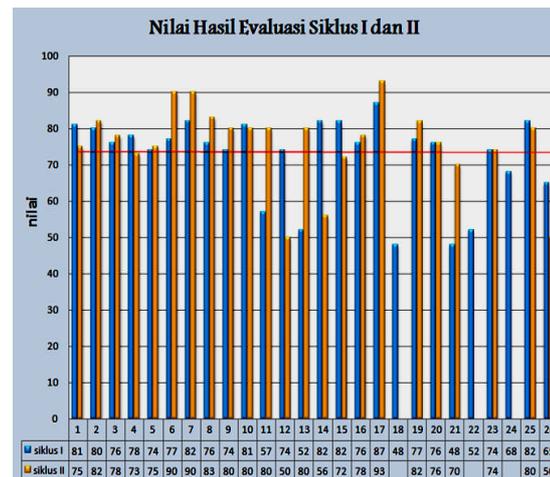


Gambar 6 Grafik Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa yang hasil evaluasi belajarnya tidak tuntas yaitu nomor absen 12, 14, dan 26. Siswa tersebut dikatakan tidak tuntas karena belum mencapai KKM ≥ 67 . Hal ini menyebabkan persentase ketuntasan klasikal siklus II pada kelas penelitian mencapai 86,95%

(lampiran 18). Dengan pencapaian KK tersebut menunjukkan bahwa pada kelas tindakan telah mencapai kategori tuntas secara klasikal. Karena ketuntasan klasikal tercapai jika banyaknya siswa yang tuntas $\geq 85\%$.

Dari pelaksanaan tes evaluasi siklus I dan siklus II dapat kita melihat perbandingan nilai siswa dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan II

Dari grafik tes evaluasi I dan II kita dapat simpulkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal sudah memenuhi apa yang diharapkan dari penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi siswa dilihat dari ketuntasan klasikalnya yang diperoleh dari seluruh siswa. Pada siklus I dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 26 orang siswa, yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 76,92% dan nilai rata-rata siswa mencapai 72,26. Kemudian setelah melakukan tes evaluasi II dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 23, dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,95 dan nilai rata-rata siswa mencapai 75,95. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa baik dilihat dari ketuntasan secara klasikal maupun dilihat dari nilai rata-rata siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model Pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan dimulai dari mensosialisasikan model pembelajaran *Accelerated*

Learning dengan teknik pengajuan pertanyaan pada guru bidang studi. Kemudian dilanjutkan dengan hal-hal yang disiapkan sebelum melaksanakan tindakan.

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I siswa sudah cukup Aktif dalam belajar dan observasi kegiatan guru juga sudah cukup aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama didapatkan rata-rata 72,26 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,92%. Ini disebabkan karena guru masih kurang dalam memberikan penguatan terhadap materi, membimbing kelompok belajar secara merata dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan sehingga prestasi siswa secara klasikal masih kurang yaitu dibawah 85% hal ini terjadi karena masih kurang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan aktivitas siswa berkategori cukup aktif. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan kategori sangat aktif dan hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan kategori aktif. Hal ini disebabkan karena guru sudah bisa membimbing siswa dengan baik dalam kerjasama kelompok maupun memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan hasil analisis evaluasi hasil belajar siswa diperoleh skor rata-rata 75,95 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,95%. Ini disebabkan karena siswa sudah bisa mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru dan mampu membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Penelitian dicukupkan sampai siklus II karena tujuan penelitian sudah tercapai sesuai dengan pendapat Meier (dalam Priyayi, 2012: 3) model pembelajaran *Accelerated Learning* memiliki prinsip-prinsip antara lain: keterlibatan total individu akan meningkatkan hasil belajar, belajar bukan merupakan proses yang bersifat pasif dalam menyimpan pengetahuan tapi proses aktif menciptakan pengetahuan, kolaborasi diantara siswa akan meningkatkan hasil belajar, belajar yang berpusat pada aktivitas jauh lebih baik dari pada belajar yang hanya menekankan pada aktivitas presentasi semata.

Model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik baik secara individual maupun kelompok belajar lebih cepat dan aktif dalam mencari, menggali, menemukan konsep dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa itu lebih kritis dan kreatif. Dalam hal ini, penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan selama dua siklus maka diperoleh data aktivitas dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang dimana dengan penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik

pengajuan pertanyaan dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X^B MA Zainul Musthafa NW Pengadang materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran *Accelerated Learning* dengan teknik pengajuan pertanyaan dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas X^B MA Zainul Musthafa NW Pengadang materi pokok trigonometri tahun pelajaran 2012/2013” yang dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I dengan ketuntasan klasikal 76,92% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,95%, hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah sesuai dengan harapan dalam penelitian yaitu ketuntasan klasikal harus $\geq 85\%$. Peningkatan aktivitas dapat ditunjukkan pada skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 10,17 yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 12,16 yang termasuk dalam kategori aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. YramaWidya.
- Azmi, S. 2007. *Accelerated Learning dan Implementasinya di Indonesia*: FKIP Unidha Malang.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. 2012. *Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Materi Pokok Segitiga Siswa Kelas VII MTs YP31 Muamalah Jurang Jaler Tahun Pelajaran 2011/2012*: Ikip Mataram.
- Ismorningsari. 2011. *Penerapan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIA pada Materi Pokok Himpunan SMP Negeri 5 Praya tahun pelajaran 2010/2011*: Ikip Mataram.
- Kurniasari, Ika. 2010. *Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv SDN Jati Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010*: Unesa.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, W & Sumartana, P.P.N. 1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Priyayi, D.F. 2012. *Pengaruh Penerapan Accelerated Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*

- Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012: Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Russel, L. 1999. *The Accelerated Learning Fieldbook*. San Francisco: Jossey Bass.
- Se Tin. 2007. *Menerapkan Model Pembelajaran Accelerated Learning dalam Pembelajaran Akuntansi: Universitas Kristen Maranatha.*
- Simaremare. 2009. *Penerapan Model Accelerated Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Sitolonga. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning dalam Pelajaran Matematika terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Syarifudin, S.T. 2011. *Rumus Saku Matematika SMA Kelas 1, 2, dan 3*. Tangerang Selatan: Scientific Press
- Syarifudin, S.T. 2012. *1001 Ulasan Matematika SMA untuk Kelas X*. Tangerang Selatan: Scientific Press